

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Teknik *Aversion Therapy*

a. Pengertian Teknik *Aversion Therapy*

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia terapi adalah pengobatan penyakit.¹ Sedangkan aversi adalah perasaan tidak setuju disertai dengan dorongan untuk merubah tingkah laku diri atau menghindarinya.² Teknik aversi ini telah digunakan secara luas untuk meredakan gangguan gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. Teknik aversi atau tehnik pengkondisian aversi ini bisa dipakai untuk mengubah atau menghilangkan perilaku buruk yang ada pada klien. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepekaan klien dalam menerima stimulus yang disenenanginya dengan sebaliknya. Stimulus yang disajikan diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki. Dalam artian ketika perilaku tidak diinginkan ini muncul maka proses penghukuman akan berlaku.

Teknik aversi bisa melibatkan penarikan penguatan positif atau penggunaan berbagai bentuk hukuman. Teknik aversi inilah yang

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1258.

² Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Cetakan I, 2012), 62.

digunakan para behavioris karena metode ini dianggap cukup memberikan pengaruh pada perubahan tingkah laku klien meski cara yang digunakan sedikit menekan guna menghindari konsekuensi terburuk agar klien tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagian besar lembaga memakai prosedur aversi untuk mengendalikan para anggotanya dengan tujuan membentuk tingkah laku individu agar sesuai dengan aturan yang ada.³

Terapi aversi dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak memunculkan perilaku yang tidak diinginkan.⁴ Butir yang penting adalah maksud dari prosedur aversi ialah menyajikancara untuk menahan respon maladaptive dalam suatu periode sehingga terdapat kesempatan untuk memperoleh tingkah laku alternatif yang adaptif dan mampu memperkuat dirinya sendiri. Salah satu kesalahpahaman yang populer adalah, bahwa teknik teknik yang berlandaskan hukuman merupakan perangkat yang paling penting bagi para terapis tingkah laku. Sebenarnya hukuman jangan sering dilakukan meskipun mungkin para konseli meminta penghapusan tingkah laku melalui proses penghukuman. Cara yang positif dan mengarah pada tingkah laku baru akan lebih efektif jika digunakan.⁵

³ Gerald Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Adhitama, 2013), 216.

⁴ Latipun, *Psikologi konseling*, (Malang: UMM Press, 2008), 14.

⁵ Gerald Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Adhitama, 2013) 21.

Kegunaan terapi ini telah digunakan selama bertahun-tahun dalam perawatan alkoholisme. Pengobatan ini menggunakan obat yang merangsang pasien merasa mual. Baru-baru ini prosedur yang sama telah digunakan dalam pengobatan perversi seksual-misalnya, fetisisme transvestism dan homoseksualitas. Jika dengan obat-obatan tentunya pasien mungkin merasa mual dan lebih jauh lagi, efek depresi serebral obat dapat mengganggu kemampuan pasien untuk formulir tanggapan terkondisi. Selain itu, pengobatan mungkin harus dihentikan sebelum waktunya karena efek samping berbahaya.

Psikologi eksperimental sengatan listrik telah banyak digunakan dalam hewan dan manusia. Teknik ini lebih sederhana, lebih akurat dikontrol, dan lebih pasti dalam menghasilkan efek yang tidak mengenakan daripada obat-obatan. Alat sederhana yang dirancang ini bisa digunakan dalam pengobatan permusuhan perversi seksual, alkohol, rokok, dan gejala neurotik. Shock dikelola melalui elektroda pada manset di sekitar lengan pasien. Untuk membangun peralatan tidak memerlukan keahlian khusus. Digambarkan aparat sederhana yang dapat memberikan kejutan listrik yang menyakitkan ke subjek untuk keengganan terapi. Itu memiliki keunggulan dibandingkan mual-memproduksi obat-obatan, khususnya di memungkinkan pasien untuk mengobati sendiri bahkan di rumah. Penggunaan peralatan ini digambarkan oleh kasus-kasus fetisisme, obsesif perenungan, rokok, alkoholisme. Rincian teknis diberi komponen dan

perakitan mereka yang memerlukan hanya pengetahuan paling dasar listrik.⁶

Buku Carol Shaw Austad, *Counseling and Psychotherapy Today* tertuliskan bahwa hukuman adalah penerapan stimulus yang tidak menyenangkan atau penghapusan rangsangan positif menyusul perilaku, sehingga perilaku tersebut menurun. Diterapkannya, hukuman sangat efektif dalam menekan perilaku target yang mendahuluinya. Hukuman dapat digunakan untuk membuat dorongan yang diinginkan seperti rokok, minuman beralkohol, atau makanan yang tidak sehat, kurang menarik oleh hubungannya dengan ketidaknyamanan.

Terapi aversi juga disebut sebagai terapi keengganan fisik atau terapi yang tidak menyenangkan yang memberikan rangsangan tidak menyenangkan atau berbahaya, tergantung pada perilaku yang harus dieliminasi terapi aversi ini secara spontan mempengaruhi stimulus fisik yang menyakitkan atau tidak menyenangkan, seperti kejutan atau pukulan keras, seiring perilaku yang diinginkan menurun. Stimulus yang tidak menyenangkan juga terjadi sampai penghentian perilaku yang tidak diinginkan tercapai. Dalam terapi ini, klien menerima rangsangan (menyakitkan atau tidak menyenangkan) pada saat dia melakukan perilaku maladaptif. Jadi, klien menghubungkan perilaku

⁶ R.J. McGuire dan M.Vallance, *Aversion Therapy by Electric Shock : A Simple Technique*, (download), British Medical Journal, 18 Januari 1964, (diakses pada tanggal 16 November 2017 pukul 18.00), 151.

yang terjadi dengan konsekuensi yang tidak menyenangkan.⁷

Terapi aversi juga disebut sebagai terapi penghilang. Dimana imbalan tidak diberikan dan hukuman yang lebih diutamakan sebagai konsekuensi negative. Terkadang perilaku yang tidak menyenangkan dengan pengalaman negative bisa memberikan perubahan motivasi hidup. Perlu diingat juga bahwa terapi aversi adalah intervensi yang beresiko. Penerapi harus memastikan bahwa tidak ada dampak emosional atau fisik yang negative seperti menyebabkan orang meninggal dunia.³⁴ Dalam melakukan tehnik aversi atau biasa disebut dengan terapi hukuman dengan tujuan menghentikan tingkah laku yang tidak diinginkan. Keadaan ini biasanya terjadi dalam dunia pendidikan sebagai alat pendidikan. Hukuman dapat dilaksanakan secara verbal atau non verbal (pukulan, cubitan atau dipelototi) dan dilakukan segera sesudah tingkahlaku yang tidak diharapkan dihentikan.

b. Jenis-jenis Teknik Aversi

Ada berbagai media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi aversi ini diantaranya yaitu:

- 1) Kejut listrik adalah dengan memasang elektroda padalengan, betis atau jari sehingga dapat menghasilkan kejut listrik.
- 2) Convert sensitization adalah dengan meminta klien untuk membayangkan perilaku maladaptif yang bisa dilakukan dan akibat apa

⁷ Carol Shaw Austad, *Counseling And Psychotherapy Today*, (New York: the Mc Grow Hill Companies, 2009), 352.

yang akan ditimbulkan guna menimbulkan rasapenyesalan atau perasaan bersalah.

- 3) Aversi kimia adalah dengan memasukkan bahan kimia semacam obat atau cairan sehingga menimbulkan rasa mual pada klien.
- 4) Penjenuhan adalah membuat diri klien merasa jenuh terhadap suatu tingkah laku, sehingga dia tidak lagi mau untuk melakukan perilaku tersebut lagi.

c. Langkah - Langkah Teknik Aversi

Tahap dari terapi aversi ada 4 langkah yaitu: assesment, menentukan tujuan apa yang ingin dicapai, menerapkan teknik, dan yang terakhir adalah follow up.

1) Assesment

Dalam melakukan assesment konselor melakukan hal yang bertujuan untuk menentukan apa yang akan dilakukan oleh klien pada saat proses konseling. Adapun teknik yang dilakukan dalam proses assesmen ada beberapa yaitu: pertama kali kita harus terlebih dulu menganalisis tingkah laku klien yang bermasalah (maladaptif) kemudian menganalisis situasi apa yang ada didalam permasalahan klien sehingga konselor dapat dengan tepat memberikan bantuan pada klien. Setelah menganalisis situasi yang dialami klien kemudian mencari tau apa yang sebenarnya menjadi motivasi klien untuk berubah menjadi lebih baik lagi, dengan motivasi yang kuat klien dapat mencapai keberhasilan yang baik dengan cara mengontrol dirinya, dalam artian mengontrol agar perilaku yang tidak diinginkan tidak

muncul. Dalam melakukan kontrol pada diri sendiri juga diperlukan hubungan sosial dengan orang sekitar yang memang pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan orang lain. Menganalisa fisik dan kondisi sosial budaya juga diperlukan dalam proses assesmen ini karena dengan melakukannya konselor dapat mengerti keadaan klien seperti apa dan bagaimana.

2) Menentukan Tujuan

Setelah melakukan assesmen tentunya perlu menentukan tujuan dari proses konseling yang akan dilakukan. Tujuan konseling ini dilakukan sesuai kesepakatan antara konselor dan klien berdasarkan dengan informasi yang telah diterima konselor dan dianalisa. Konselor membantu klien melihat masalah atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Memperhatikan hambatan yang kemungkinan muncul selama proses konseling juga dibutuhkan agar dapat diukur dan mengantisipasi setiap hambatan dengan baik. Menentukan tujuan sebaiknya dilakukan dengan menyusun apa saja tujuannya dalam satu urutan yang detail.

3) Menerapkan Teknik

Menentukan teknik yang baik untuk dilakukan adalah inti dari proses konseling karena teknik juga dapat memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses konseling dalam melakukan tujuan yang hendak dicapai. Konselor dan klien selanjutnya menerapkan teknik yang sudah di sepakati oleh keduanya sesuai dengan permasalahan yang dialami

klien. Tehnik yang digunakan peneliti yaitu dengan memberikan penjenjutan yang berupa perjanjian dan kesukaan yang terfokus pada non fisik. Kemudian untuk fisik maka peneliti menggunakan mencubit karena hal tersebut tidak disukai oleh konseli.

4) Follow Up

Proses follow up ini merupakan proses menjadi tahap akhir dalam proses konseling, dimana dalam tahap ini juga dilakukan evaluasi selama proses konseling dari awal hingga saat ini apakah ada perubahan dalam diri klien ataukah sebaliknya. Jika hasil yang dicapai sebaliknya maka konselor dan klien memberi jalan untuk mencari jalan dan memantau proses konseling apakah selama proses konseling ada sesuatu yang salah atau sesuatu yang mungkin kurang maksimal dalam melakukannya. Terapi aversi ini lebih efektif jika orang tua yang melakukan. Dimana orang tua adalah seseorang yang tahu perkembangan anak dan yang mendampingi anak. Terapi aversi ini bisa dilakukan orang tua dengan mengenali terlebih dulu penyebabnya, kemudian melakukan observasi dan selanjutnya cara penanganannya. Orang tua boleh melakukan terapi aversi ini dengan cara memberikan stimulus yang tidak disukai lewat fisik ataupun dengan mental.

d. Tujuan dari teknik aversi

Tujuan tehnik aversi ini yaitu untuk menghukum perilaku negative dan memperkuat perilaku positif. Hukuman yang digunakan dalam bentuk kegiatan kerohanian yakni dengan

menyuruh siswa untuk membaca al-Qur'an seperti halnya surat-surat penting semisal surah yaa sin, tabaroq dan waqi'ah. Karena hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. .

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Pengertian minat baca secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selamaini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁸ Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.⁹ Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.

Oleh karena itu minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 136.

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 246.

siswa. Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran.¹⁰

Dari berbagai teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.¹¹

Membaca adalah materi pertama dalam sistem ajaran Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan. Hanya saja pengarahan dan bimbingannya tidak berwujud redaksi kata-kata semata, tetapi juga dari isi secara umum. Materi ini termuat dalam awal kata

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2003), 180-181.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Bandung: Rineka cipta, 2009), 200.

wahyu pertama, “Bacalah”.¹² Sebagaimana firman Allah yang pertama, yaitu surat al-Alaq:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ)
 (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat tersebut Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW agar membaca. Sedangkan yang dibaca itu objeknya bermacam-macam. Yaitu ada yang berupa ayat-ayat Allah yang tertulis sebagaimana surat al-Alaq itu sendiri, dan dapat pula ayat-ayat Allah yang tidak tertulis seperti yang terhadap alam jagad raya daya dengan segala hukum kausalitas yang ada di dalamnya, dan pada diri manusia. Berbagai ayattersebut jika dibaca dalam arti ditelaah, diobservasi, diidentifikasi, dikategorisasi, dibandingkan, dianalisa dan disimpulkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.¹³

¹² Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), 11.

¹³ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 41-44.

Membaca merupakan hal penting bagi manusia. Dengan membaca, seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.¹⁴ Minat besar pengaruhnya terhadap membaca, karena bila bahan bacaan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mahasiswa tidak akan membaca dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Akan tetapi jika bahan bacaan itu menarik minat siswa, maka bahan bacaan itu akan lebih mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mudah menuangkan kembali ketika dites atau diuji yang pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan

¹⁴ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca* (Yogyakarta: Buku Biru, 2002), 14.

memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b) Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d) Faktor psikologis

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Tingkat keterlibatan tekanan jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

Kematangan sosio dan emosi seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.¹⁵

b. Ciri-ciri Minat Baca

Ciri-ciri minat baca menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Pengaruh budaya.
- 5) Minat berkaitan dengan emosional.¹⁶

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca.
- 2) Senantiasabersemangat saat membaca.
- 3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.
- 4) Memanfaatkan setiap peluangwaktu dengan membaca.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2008), 175.

¹⁶ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca* (Yogyakarta: Buku Biru, 2006), 36-37.

- 5) Memiliki buku bacaan.
- 6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain.
- 7) Memiliki tujuan ketika membaca.
- 8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca.
- 9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar.
- 10) Mendiskusikan hasil bacaan.

c. Tujuan Minat Baca

Tujuan minat baca berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca yaitu:

- 1) Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiranyang rumit.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatupekerjaan atau profesi.¹⁷

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, danjenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisiyang tidak menguntungkan bagianak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis(misalnya berbagai

¹⁷ Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Think, 2008), 60.

cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

2) Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

4) Faktor psikologis

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Tingkat keterlibatan tekanan jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi. Kematangan sosial dan emosi seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi

pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.¹⁸

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dilihat dari segi bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *يقرأ-قرأ* - *قراءة* atau *قرأنا* kemudian mendapat tambahan *al*, yang menunjukkan Al-Qur'anyang telah diturunkan Nabi Muhammad.¹⁹ Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca. Kata *Iqra'* pada mulanya berarti "Menghimpun". Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.²⁰ "Dalam kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakikatnya "menghimpun" merupakan arti akar kata tersebut. "Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), 175.

¹⁹ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), 97.

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 849.

sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah". Adapun difinisi secara terminologi Al-Qur`an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad yang lafaznya dapat melemahkan(mukjizat), kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah. Al-Qur`an adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Jadi Al-Qur`an mempunyai arti yang bersifat universal dan kebenaran isinya adalah mutlak. Al-Qur`an dalam kajian ushul fiqh merupakan objek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum.

Beberapa pendapat ulama menjelaskan tentang pengertian Al-Qur`an adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur`an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala.
- 2) Menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy Al-Qur`an adalah sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.
- 3) Menurut Abu Syahbah Al-Qur`an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya Muhammad SAW secara mutawatir, dengan penuh kepastian dan

keyakinan akan kesuainnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat akhir An-Nas.

Dari pendapat-pendapat ulama tersebut dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah atau wahyu illahi sebagai ilmu mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diberikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap ibadah dengan membacanya dan dihukum kafir orang yang mengingkarinya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat Al-Alaq : 1-5 yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Jadi dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tujuannya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup

bagi umat Islam.²¹ Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum pertama, Al-Qur'an diturunkan itu secara bertahap-tahap guna supaya mudah untuk dihafal. Seperti Firman Allah :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (٣٢)

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

b. Misi Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad SAW, membawa misi besar dalam membangun kehidupan yang berkualitas. Misi besar itu bisa dilacak dari isi Al-Qur'an dan hadits nabi secara jelas. Apabila semua itu dipahami dan dijadikan pedoman bagi umat, maka Al-Qur'an akan benar-benar menjadi kekuatan dalam membangun peradaban unggul. Misi besar yang dibawa oleh Nabi Muhammad, yang bersumberkan dari Al-Qur'an, secara berturut-turut adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an menjadikan umat manusia agar kaya ilmu pengetahuan

Ayat yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, adalah perintah membaca. Demikian pula, misi Rasulullah SAW yang disebutkan

²¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), 167-168.

pertama kali di dalam Al-Qur'an adalah tilawah. Kedua-duanya, baik qira'ah maupun tilawah memiliki makna membaca. Keduanya adalah merupakan kuncipembuka keberhasilan hidup bagi siapapun.

- 2) Al-Qur'an diturunkan agar kehidupan manusia menjadi berkualitas

Ciri-ciri manusia berkualitas, diantaranya adalah bertauhid, yaitu selalu memahami dirinya sendiri sebagai bekal untuk memahami siapa Tuhannya. Kedua bisa dipercaya, sedemikian penting kepercayaan itu, sehingga Muhammad sebelum diangkat sebagai Rasul, ia dikaruniai sifat al-Amin yang artinya adalah bisa dipercaya. Ketiga, kemauan untuk selalu melakukan tazkiyah al-nafs, atau mensucikan diri. Seorang disebut unggul ketika yang bersangkutan mau menyucikan jiwanya, pikirannya dan bahkan juga raganya. Orang yang melakukan tazkiyah al-nafs tidak akan mau mengotori hatinya, berpikirburuk, dan juga mengonsumsi apa saja yang tidak baik atau tidak halal. Selanjutnya, sebagai manusia unggul adalah selalu berpikir di luar batas-batas kepentingan dirinya, atau menjadi seorang yang selalu memberi manfaat bagi lainnya.

- 3) Membangun tatanan sosial yang berkeadilan

Adil dalam Islam sedemikian penting. Masyarakat Quraisy, sebelum Muhammaddiutus sebagai Rasul, disebut sebagaimasyarakat jahiliyah. Masyarakat jahiliyah dikenal banyak konflik, mereka berebutekonomi dan kekuasaan, tidak

pedulisesama, penuh tipu muslihat, menindas,saling mengalahkan, saling curigamencurigai, dan selalu mengedepankan diri sendiri dan kabilahnya. Masyarakat yang demikian itu melalui Al-Qur'an diubah menjadi masyarakat yang saling berbagi kasih sayang dan tolong menolong,membela yang lemah, yatim dan miskin, mereka selalu berpikir dan berbuat dalam bingkai kitab suci dan ajaran Rasulullah, berkeadilan dan berakhlak luhur, serta mencerahkan. Masyarakat dengan ciri-ciri seperti itu yang dibangun oleh Islam melaluiAl-Qur'an.

4) Memberi tuntunan kepada manusia

Al-Qur'an memberi tuntunan berupa cara menjalankan ritual untuk membangun spiritual. Al Qur'an diturunkan ke mukabumi agar umat manusia banyak berdzikir atau mengingat Allah, dengan bertasbih, bertahlil, bertakbir, melakukan shalat lima waktu, berzakat, puasa di bulan ramadhan, dan haji.

5) Mengajak umat manusia beramal saleh

Amal saleh bisa diartikan bekerja secara profesional. Tugas-tugas kesehatan seharusnya diserahkan kepada dokter, pertanian diserahkan kepada ahli pertanian, ekonomi diserahkan kepada ahli ekonomi, dan seterusnya. Sebenarnya, itulah yang disebut sebagai amal saleh. Sedemikian penting kata amal saleh itu, sehingga kata amal saleh dalam Al-Qur'an, selalu dipadukan dengan kata iman. Islam sangat menghargai orang bekerja, lebih lagi manakala pekerjaan itu ditangani sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa manakala ke lima misi Al-Qur'an itu ditangkap, hingga umat Islam melalui kitab suci dan Sunnah Rasul menjadi kaya ilmu pengetahuan, berhasil menjadi manusia berkualitas, berada pada tatanan sosial yang adil, selalu menjalankan ritual untuk membangun spiritual, dan selalu bekerja secara profesional, maka, umat Islam akan meraih kemajuan. Islam dengan kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunah, akan mampu membangun peradaban unggul di tengah-tengah masyarakat dunia.²²

c. Al-Qur'an dalam Pendidikan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari struktur kurikulum pada semua jenjang pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum nasional. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an, dapat dilihat pada beberapa hal. Pertama, pada tujuan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kalamullah (firman Allah), kitab suci mulia yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman, yang mengakui Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha

²² Abd Wahid, *Al-Qur'an Sumber Peradaban*, Jurnal Ushuluddin (Vol. XVIII No. 2, Juli 2012), 112-113.

Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kedua, dilihat pada keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang dan kelak akan menerima balasan pahala dari Allah yang berlipat ganda. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Di samping amal kebajikan, memperbanyak membaca Al-Qur'an dapat membebaskan seseorang dari sentuhan api neraka, karena ia datang kelak pada hari kiamat memberi syafa'at. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad SAW.

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang beriman, di samping mengimani, membaca, mengamalkan, dan memeliharanya. Melalui pendidikan Al-Qur'an setiap peserta didik akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya karakter baik atau akhlak mulia sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.²³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti. Penelitian terdahulu tersebut dimaksudkan sebagai bahan acuan oleh peneliti dalam tinjauan pustaka guna dijadikan sebagai langkah dasar serta gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti. Adapun hasil

²³ Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Karakter, (Vol. IV, Nomor 2, Juni 2014), 124-129.

penelitian terdahulu yang relevan sama dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Uswatun Khasanah pada (2018) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Buku Panduan Terapi Aversi Untuk Mengurangi Emosi Negatif Pada Anak*". Hasil penelitiannya mengenai Pengembangan Buku Panduan Terapi Aversi Untuk Mengurangi Emosi Negatif Pada Anak belum bisa dikatakan berjalan lancar. Akan tetapi sudah sesuai langkah-langkah teknik aversi yang sudah dipaparkan, kesulitannya dalam mengkondisikan anak-anak di lokasi penelitian tersebut karena harus dengan kesabaran agar sesuai dengan langkah-langkah aversi terapi yang telah dipaparkan karena mayoritas anak-anak remaja disekolah.²⁴ Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan pembahasan peneliti. Titik persamaan berupa berkaitan dengan implementasi aversi terapi. Namun letak perbedaan dengan kajian skripsi peneliti adalah skripsi peneliti pembahasannya terfokus pada aversi terapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan dilakukan di MTs, sedangkan dalam skripsi Uswatun Khasanah (2018) pembahasannya terfokus pada aversi terapi untuk mengurangi emosi negatif pada anak di lingkup keluarga.
2. Endah Nawangsih (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Teknik Aversi Dalam Menangani Kasus Pada Remaja Yang Mengalami Gangguan Gender*". Hasil penelitiannya mengenai Peran Teknik Aversi Dalam Menangani Kasus Pada

²⁴ Futiqa Zen, "*Implementasi Kurikulum 2013 Dan Hambatan Yang Di Alami Oleh Guru Matematika Di SMK Tulungagung Tahun 2014*" (Skripsi IAIN Tulungagung Kabupaten Tulungagung, 2014), 41.

Remaja Yang Mengalami Gangguan Gender masih tahap proses penyesuaian dengan klien gangguan gender pada lokasi penelitian. Tahap penyesuaian ini bisa dilihat dari penggunaan metode psikologis agar klien nyaman dalam penerapan teknik aversi²⁵. Dalam kajian skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti. Titik persamaannya yakni berkaitan dengan teknik aversi. Namun letak perbedaan dengan kajian skripsi peneliti adalah skripsi peneliti pembahasannya terfokus pada aversi terapi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan dilakukan di MTs, sedangkan dalam skripsi Endah Nawangsih (2015) terfokus pada ranah biologis yang menyangkut gangguan gender.

Berdasarkan dari kedua penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang memfokuskan pada penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Sehingga penulis terinspirasi untuk meneliti tentang penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

C. Kerangka Berpikir

Pembahasan akan mengulas permasalahan mengenai penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karangayar Demak. Obyek pada permasalahan ini adalah *Aversion*

²⁵ Ari Agung Saputro, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek Tahun 2015" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2015), 42-43.

Therapy ini dapat diterapkan untuk mengubah perilaku yang kurang baik pada diri peserta didik disekolah dengan memperlihatkan suatu hukuman bagi seseorang yang berbuat perilaku menyimpang dalam hal ini di sekolah guru menayangkan sebuah vidio yang dapat mengubah pola fikir peserta didik, mengatasi kebiasaan merokok, minum beralkohol, pornografi, malas belajar dan banyak kebiasaan atau perilaku lainnya. Oleh karena itu penerapan teknik *aversion therapy* diharapkan dapat merubah sikap, nilai-nilai moral akhlak sehingga peserta didik dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga yang awalnya peserta didik memiliki berbagai masalah yang beraneka ragam setidaknya bisa teratasi dengan kurikulum terobosan terbaru yakni dengan penerapan teknik *Aversion Therapy*.

Guna memperjelas dan mempermudah pembahasan hasil penelitian ini maka peneliti menyajikan skema peta konsep kerangka berpikir. Berikut adalah bagan kerangka berpikir dari judul penelitian “Penerapan Teknik *Aversion Therapy* Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karangayar Demak”:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

